

**PERANCANGAN BUKU CERITA KESENIAN TARI JAWA TENGAH
UNTUK ANAK-ANAK
DESIGNING STORY BOOK OF TRADITIONAL DANCE IN CENTRAL JAVA
FOR CHILDRENS**

Isna Rizkiana Sismiazizah¹, I Dewa Alit Dwija Putra., S.Sn., M.Ds²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹annarizkianas@gmail.com, ²dwijaputra772@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya tradisional, salah satunya adalah tari tradisional. Setiap daerah memiliki jenis tarian yang berbeda, seperti Jawa Tengah yang mempunyai 13 jenis tarian. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal tari tradisional, khususnya anak-anak. Mengenalkan dan mengajarkan tari tradisional pada anak usia dini memang sudah sesuai. Pada usia 6-10 tahun anak-anak masih mudah diberi arahan. Tujuan dari perancangan buku tersebut adalah untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya, mengenalkan dan memudahkan anak-anak dalam mempelajari tari tradisional dengan media buku ilustrasi. Adapun metode yang digunakan antara lain, wawancara, kuesioner, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Hasil akhirnya yaitu perancangan desain buku yang memberikan informasi mengenai tari tradisional, khususnya (tari kancil, tari angsa dan tari kijang). Hal tersebut akan dikemas secara menarik dengan ilustrasi didalamnya yang dapat memberi gambaran jelas tentang tari tradisional sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak.

Kata kunci : Tari tradisional, Budaya, Buku cerita, Jawa Tengah

Abstract

Indonesia is a country which rich of traditional culture, one of which is traditional dance. Each area have different traditional dance, like Central Java there are 13 kinds of traditional dance. Although, there are so many kind of traditional dance, but some people don't know about it, especially the childrens. To introduce and teach traditional dance for childrens indeed its right. Childrens in 6-10 years old is given a referral easly. The purpose of design book is to care and conserve heritage culture, introduce and facilitate childrens in learn traditional dance by illustration book. As the method that the writer used to get some datas are, interview, questionnaire, study literature, observation, and documentation. The final result of designing book that provide information on traditional dance, especially (Mouse deer dance, Swan dance and Deer dance). It will be packed by interested illustration that will give a clear description about traditional dance so that understandable by childrens.

Key word : Traditional dance, Culture, Story book, Central Java

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya tradisional, diantaranya adalah lagu daerah, bahasa daerah, alat music tradisional, pakaian tradisional, rumah adat dan tari tradisional. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki jenis tari tradisional yang berbeda, seperti di daerah Jawa Tengah yang mempunya 13 jenis tarian yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, diantaranya adalah Tari Tradisional (Tari Ebeg/Kuda Lumping, Kethek Ogleng, Sintren, Tari Jlantur), Tari Klasik (Tari Bedhaya, Tari Gambyong, Tari Bondan, Tari Serimpi, Tari Beksan Wireng), dan Tari Kreasi Baru (Tari Prawiroguno, Tari Ronggeng, Tari Kumbang, Tari Wira Pratiwi).

Meskipun tari tradisional Indonesia jenisnya beragam, tetapi masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal tari tradisional, dikarenakan semakin berkembangnya jaman akan semakin mudahnya budaya luar masuk ke Indonesia. Menurut Harian Umum Pelita (Persatuan Umat dan Kesatuan Bangsa), kurangnya tingkat

kepedulian masyarakat terhadap tari tradisional karena, tari tradisional dirasa ketinggalan jaman atau jadul (jaman dulu) sehingga generasi muda seakan-akan gengsi untuk menampilkan kesenian asli daerahnya [4].

Penulis akan memilih *target audience* anak-anak (6-10 tahun) karena pada usia tersebut, anak-anak sedang berkembang aktif dan mudah diberikan arahan. Buku cerita bergambar yang sesuai untuk usia 6-10 tahun termasuk dalam kategori *Transition Books* dan *Chapter Books* (www.writeforkids.org, diakses 19 Februari 2016) [8]. Dalam merancang buku cerita bergambar, penulis akan memilih tema tari tradisional yang bercerita tentang hewan (fabel). Menurut seorang Psikiater Anak, Ibu Dinie Ratri bahwa cerita fabel merupakan pembelajaran yang lebih menarik, karena ketika seorang anak membaca buku cerita tersebut, maka komponen kognitif mereka akan terstimulasi dengan sendirinya.

Maka dari itu, melihat dari kondisi yang ada penulis akan merancang Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Cerita Kesenian Tari Jawa Tengah untuk Anak-anak” dengan tujuan utama yaitu untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya serta merancang buku ilustrasi guna mempermudah pengenalan tari tradisional Jawa Tengah untuk anak-anak. Adapun rumusan masalah pada perancangan ini adalah “Bagaimana merancang buku cerita bergambar untuk mengenalkan tari tradisional Jawa Tengah yang menarik, sehingga memudahkan anak-anak sebagai *target audience* agar mereka dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya Indonesia?”

2. Kajian Teori

Penulis menggunakan beberapa teori desain dan teori pendukung untuk merancang buku cerita tersebut. Teori yang penulis gunakan adalah, teori buku cerita bergambar anak dan penulis memilih jenis buku *transition book dan chapter book* [8]. Selain itu, penulis juga menggunakan teori tipografi [5], teori ilustrasi [5], teori warna [5], teori layout [6] dan teori desain karakter [2].

3. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dan narasumber [1]. Penulis melakukan wawancara terstruktur ke narasumber untuk mendapatkan data sebagai proses perancangan tugas akhir. Adapun narasumber yang penulis pilih adalah, Ibu Dinie Ratri sebagai Psikolog Perkembangan Anak, Bapak Paminto sebagai penari dan pelatih tari tradisional. Wawancara terstruktur juga ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar sebagai *target audience*.

b. Kuesioner

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. Kuesioner akan efektif apabila digunakan pada responden yang terbiasa membaca dan menulis [4]. Kuesioner akan disebarluaskan ke masyarakat dan mengambil minimal 100 *sample*.

c. Observasi

Penulis akan melakukan observasi ke sekolah-sekolah dasar yang mempunyai ekstrakurikuler tari tradisional.

d. Studi Pustaka

Kemampuan manusia mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari hasil membaca, pemikiran, pengamatan dan penelitian yang dituangkan kedalam tulisan untuk mengisi *frame of mind* [4].

e. Dokumentasi

Penulis melakukan pendokumentasian saat melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner ke *target audience*

4. Hasil dan Diskusi

Membuat sebuah perancangan desain buku cerita, dibutuhkan beberapa acuan buku yang sudah ada atau buku dengan produk sejenis. Adapun beberapa produk sejenis tersebut sudah penulis rangkum dalam tabel matrix dibawah ini :

<p>Cover Buku</p>			
<p>Penerbit</p>	<p>Penebar Cif</p>	<p>Esensi Erlangga Group</p>	<p>Tiga Ananda</p>
<p>Layout</p>	<p>Judul terletak pada bagian atas dan diposisikan dibagian tengah buku. Ilustrasi penuh dibawah judul. Logo penerbit terletak pada bagian pojok kiri atas dan nama penulis terletak di bawah tengah.</p>	<p>Judul terletak pada bagian atas dan diposisikan dibagian tengah buku. Ilustrasi digambarkan besar hampir memenuhi halaman <i>cover</i> buku. Logo penerbit terletak pada pojok kanan atas buku dan nama pengarang terletak di pojok kanan bawah buku.</p>	<p>Judul terletak pada bagian atas dan diposisikan dibagian tengah buku. Ilustrasi digambarkan besar dan hampir memenuhi halaman <i>cover</i>. Nama penulis terletak pada bagian bawah tengah.</p>
<p>Warna</p>	<p>Warna yang dipakai adalah warna primer dan sekunder, dengan <i>background</i> putih polos dan tepi oranye sehingga warna lebih terlihat menonjol. Selain itu, adanya warna merah yang membentuk pola lingkaran akan mengganggu warna pada objek utama (judul) yang ingin disampaikan.</p>	<p>Warna pada <i>cover</i> buku dominan dengan warna hangat seperti warna merah muda, putih, kuning, merah dan coklat. Selain itu, adanya sedikit sentuhan warna dingin membuat warna pada <i>cover</i> buku terlihat kontras.</p>	<p>Warna yang digunakan merupakan dominan warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu. Namun agar lebih terlihat kontras, diberikan sentuhan warna panas seperti merah dan kuning.</p>
<p>Ilustrasi</p>	<p>Menggunakan pengayaan kartun dengan teknik ilustrasi digital. Ilustrasi yang ada informatif karena menggambarkan dan menjelaskan dari konten judul sehingga adanya keselarasan.</p>	<p>Ilustrasi pengayaan kartun dengan teknik ilustrasi digital. Pesan yang disampaikan pada ilustrasi dapat menggambarkan dan menjelaskan konten judul.</p>	<p>Pengayaan yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah kartun dengan teknik penggambaran ilustrasi digital. Ilustrasi yang sesuai sehingga dapat menyampaikan pesan dan selaras dengan judul yang ada.</p>
<p>Typografi</p>	<p>Ada dua jenis <i>font san serif</i> yang digunakan untuk judul. Ukuran pada judul sudah sesuai, susunan pada judul yang berada ditengah (<i>center</i>) membuat <i>audience</i> akan langsung fokus, namun karena kalimat pada judul</p>	<p>Ada dua jenis <i>font san serif</i> yang digunakan untuk judul. Ukuran <i>font</i> yang besar dan sesuai dengan penempatannya (<i>center</i>) membuat judul mudah dilihat dan dibaca. Selain itu kalimatnya</p>	<p>Ada dua jenis <i>font san serif</i> yang digunakan. Dari segi ukuran, <i>font</i> tersebut sesuai dan mudah dibaca. Penempatan judul yang berada ditengah (<i>center</i>) akan terlihat fokus dan membuat <i>audience</i> ingin untuk membacanya. Kalimat yang</p>

	terlalu panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya dan <i>audience</i> akan susah untuk mengingatnya.	yang singkat juga akan memudahkan <i>audience</i> untuk mengingatnya.	singkat juga akan memudahkan <i>audience</i> untuk mengingat judul tersebut.
--	--	---	--

Berdasarkan tabel matrix perbandingan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengayaan ilustrasi yang penulis gunakan adalah pengayaan *vector* , warna *fullcolors*, jenis *font san serif*, adanya alur cerita yang berkesinambungan dan adanya karakter yang diceritakan untuk mempermudah penyampaian pesan.

Adapun beberapa hasil wawancara oleh narasumber yang nantinya bisa dijadikan acuan dalam perancangan buku cerita bergambar adalah, buku dengan unsur binatang lebih menarik dan disukai oleh anak-anak, judul harus dibuat ringkas, adanya alur cerita yang dijelaskan pada satu halaman dan gambar yang nantinya akan diaplikasikan pada buku harus sesuai dengan kenyataan dan kalimat yang menjelaskan harus bersifat logis namun dapat mengundang imajinasi anak.

Buku cerita yang penulis rancang berjudul *Ayo Mengenal Tari Tradisional*, Edisi *Tari Fabel*. Teori yang penulis pilih antaralain, teori buku cerita bergambar, dengan anatomi *cover* depan dan *cover* belakang dengan ukuran buku 22,5cm x 20cm. Nantinya buku akan dicetak dengan kertas HVS 100gr pada isi, dan *Art Paper* 260gr dengan laminasi *doff* pada cover dan di jilid heker.

5. Hasil Perancangan

Berdasarkan dari data penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengenalan tari tradisional merupakan salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya dan untuk meningkatkan kreativitas anak. Dilihat dari data kuesioner yang ada, masih banyak anak-anak yang tidak mengetahui apa saja tari tradisional yang ada di Jawa Tengah khususnya. Sehingga untuk merancang buku cerita bergambar bertemakan tari tradisional Jawa Tengah, penulis mendapatkan sebuah judul yaitu “Ayo Mengenal Tari Tradisional” edisi *Tari Fabel*.

Kata “Ayo” pada judul tersebut untuk mengajak anak-anak agar mau mengenal tarian tersebut. Buku cerita bergambar ini menceritakan dan mengenalkan tari tradisonal, tidak mengajarkan secara praktik. Sehingga kata “Mengenal” lebih sesuai dan pengertiannya akan lebih mudah ditangkap oleh *target audience*. Sedangkan kata “Tari Tradisonal” dipilih karena tujuan dari perancangan buku cerita bergambar ini adalah untuk mengenal dan melestarikan warisan budaya, khususnya tari tradisonal.

Penulis memilih jenis fabel yaitu tari kancil, tari kidang dan tari angsa karena menurut data wawancara, kedua narasumber menjelaskan bahwa buku cerita yang disukai oleh anak-anak yaitu yang menceritakan kehidupan sehari-hari atau yang berbau dengan dunia binatang.

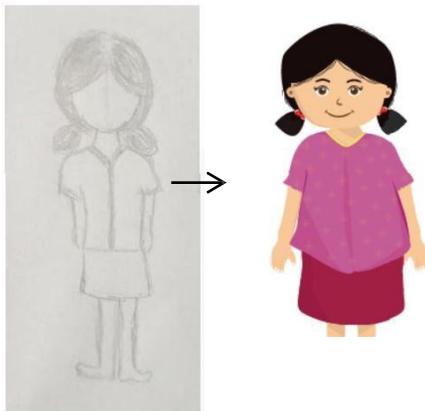


Gambar 1 Karakter Gendis dan Arjuna
Sumber: Dokumentasi Pribadi

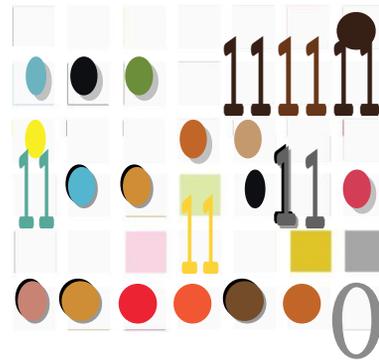


Gambar 2 Karakter Pakdhe Joyo
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis memilih pengayaan ilustrasi dengan gaya kartun. Selain mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak, pengayaan tersebut sifatnya memudahkan dan menyederhanakan dari objek asli atau nyatanya. Selain itu, dari hasil observasi yang penulis lakukan, gambar kartun lebih diminati oleh anak-anak. Warna-warna yang dipilih adalah warna sekunder, primer dan tesier yang lebih cenderung kewarna warna cerah. Namun adapun beberapa sedikit sentuhan warna gelap untuk menyeimbangkan kontras.



Gambar 3 Pengayaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4 Palet Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemilihan tipografi berdasarkan dengan data dan matrix, yaitu *font sans serif* yang memiliki nilai keterbacaan yang jelas (*readability*). Selain pemilihan font, penempatan font juga harus terlihat, tidak menumpuk diatas gambar yang menonjol karena akan mengurangi nilai keterbacaannya. Maka dari itu penulis memilih *font Mf Air Ballon* untuk penjelasan narasi atau *body text* dan *font Bubblegum* untuk *headline*.



Gambar 5 Jenis Font
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6 Jenis Font
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan data dan analisis diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai acuan perancangan buku cerita bergambar, bahwa cerita fabel lebih mudah menarik komponen kognitif anak, dan judul buku harus dibuat ringkas dan jelas. Selain itu adanya alur cerita yang berkesinambungan, menggunakan pengayaan ilustrasi dengan pengayaan kartun akan lebih menarik. Sedangkan pemilihan jenis *font* yang sesuai yaitu jenis *sans serif* yang mudah dibaca dengan ukuran yang disesuaikan, warna yang dipilih yaitu warna-warna hangat dan sedikit sentuhan warna dingin agar terlihat kontras, adanya karakter atau penokohan yang diceritakan dalam buku tersebut. Terakhir yaitu bahwa buku cerita yang baik adalah yang lebih dominan ilustrasi daripada tulisan dan adanya narasi akan lebih bisa mengarahkan kepada anak untuk bisa menginstruksikan gambar sehingga menjadi berkesinambungan dan mempunyai makna.

7. Daftar Pustaka

- [1] Nazir, Muhammad, (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- [2] Nurgiyantoro, Burhan, (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [3]Oto. 2012. (Generasi Muda Anggap Seni Tradisional Jadul). Diakses pada www.pelita.or.id/baca.php?id=75264 (10 Februari 2016, 20.54)
- [4] Soewardikoen, Didit Widiatmoko, (2013). *Metode Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung: Dinamika Komunika
- [5]Supriyono, Rakhmat, (2010). *Desain Komunikasi Visual, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [6] Wibowo, Ibnu Teguh, (2013), *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Buku Pintar
- [7] By The Editors of Childrens Book Insider, The Newsletter for Childrens Writers, 2012. 11 Steps to Writing Your First Childrens Book. (e-book). Columbia: Childrens Book Insider, LLC (17 Februari 2016, 14.30)
- [8] Hilari Bell. 2015. (Understanding Children's Book Categories from Picture Books to YA). Diakses pada www.writeforkids.org/2015/12/understanding-childrens-book-categories/ (19 Februari 2016, 15.32)